

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Judul Karya

Karya ini berjudul “Martabat Selasih”. “Martabat” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah, tingkat harkat kemanusiaan, harga diri. Sedangkan “Selasih” diambil dari nama salah satu tokoh dalam Legenda Sungai Merangin dan Sungai Masumai.

Selasih adalah seorang gadis cantik yang menjalin hubungan kasih dengan seorang pemuda biasa bernama Masumai. Di tengah perjalanan hubungan mereka diganggu oleh Alam Jaya yang merupakan seorang putra dari Raja Merangin. Kisah cinta segitiga ini menarik untuk dijadikan ide garapan karya yaitu menceritakan bagaimana pengorbanan perasaan Selasih yang ditinggal oleh Masumai karena mati dibunuh oleh Alam Jaya, serta bagaimana perjuangan Selasih untuk mempertahankan harga dirinya sebagai seorang perempuan yang tidak gampang didapatkan hanya karena lelaki tersebut memiliki kekuasaan

1.2 Latar Belakang

1.2.1 Latar Belakang Penciptaan

Karya tari Martabat Selasih adalah karya yang terinspirasi dari kisah percintaan tiga tokoh yaitu Alam Jaya, Masumai, dan Selasih. Konflik dari kisah percintaan tokoh tersebut menarik untuk di ekspresikan ke dalam karya kreatif penciptaan seni tari. Y. Sumandiyo Hadi (2003:7) juga menjelaskan “unsur utama dalam tari adalah dorongan mencipta. Dorongan untuk merasakan, menemukan dan kecendrungan berhubungan, mencapai puncaknya dalam kegiatan kreatif”. Berdasarkan penjelasan tersebut, pengkarya ingin mengekspresikan karya ini

sesuai dengan emosi keadaan hati yang dirasakan oleh tokoh Selasih. Konflik batin yang dirasakan Selasih akan pengkarya interpretasikan menjadi sebuah garapan karya tari baru dengan proses pengembangan gerak yang kreatif. Alma M. Hawkins juga menjelaskan bahwa, kerja koreografer dalam mengembangkan kreativitas nya akan dipengaruhi oleh lingkungan dan interaksi kita terhadap lingkungan sekitar (1991:1).

Berdasarkan pemikiran di atas dijadikan sebagai acuan gagasan pengkarya untuk melahirkan sebuah karya tari baru yang dilatar belakangi dari Legenda Sungai Merangin dan Sungai Masumai yang terdapat di Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Berdasarkan wawancara dengan Abdullah Gemoek (74) yang merupakan Datuk Semono Pemangku Alam sekaligus Ketua Lembaga Adat Masyarakat (LAM) Kabupaten Merangin mengatakan bahwa legenda ini masih diketahui dan dipercayai oleh beberapa masyarakat setempat.

Legenda ini merupakan kisah dari seorang putra tunggal Raja dari Kerajaan Merangin bernama Alam Jaya yang bertemu dengan seorang gadis cantik bernama Selasih. Pertemuan itu membuat Alam Jaya tertarik untuk menjadikan Selasih sebagai istrinya. Namun hal yang diinginkan tidak mungkin akan terjadi karena Selasih sudah memiliki hubungan kekasih dengan seorang pemuda biasa yang bernama Masumai. Mendengar hal itu Alam Jaya langsung menemui Raja Merangin yang merupakan ayahnya sendiri untuk meminta solusi, lalu pihak Kerajaan Merangin memberikan penawaran kepada Alam Jaya dan Masumai sebuah pertandingan pacu kuda yang jika salah satu dari mereka menang maka itulah yang akan menikah dengan Selasih. Akhirnya pertandingan dimenangkan oleh Masumai membuat Alam Jaya merasa malu dan kesal, tanpa pikir panjang

pada saat itu juga Alam Jaya langsung menebas leher Masumai hingga ia tewas di tempat. Alam Jaya merasa dirinya akan mendapatkan hati Selasih, namun Selasih tidak gampang beralih cinta. Meskipun Alam Jaya adalah anak dari seorang Raja Merangin yang memiliki kekuasaan penuh di daerahnya. Kejadian tersebut membuat Selasih memilih untuk mengakhiri hidupnya sebagai pembuktian bahwa hanya Masumai yang ia cintai. Dibalik kejadian yang dialami Selasih, pengkarya sebagai perempuan akan menginterpretasikan bahwa perempuan memiliki harkat dan martabat untuk mempertahankan dirinya. Tidak ada seorang pun yang dapat membeli harga diri seorang perempuan, baik dengan harta maupun tahta yang mereka miliki.

Berdasarkan penjabaran di atas, menarik bagi pengkarya untuk mewujudkannya dalam bentuk karya tari yang berjudul Martabat Selasih. Karya yang dimaksud meliputi ide dan dasar penciptaan. Ide penciptaan yang terinspirasi dari pengorbanan dan perjuangan yang dilakukan oleh seorang Selasih akan digarap dalam bentuk Desain Dramatik Kerucut Tunggal.

1.2.2 Ide Garapan

Pengkarya terinspirasi dari Legenda Sungai Merangin dan Sungai Masumai. Konflik batin yang dirasakan oleh Selasih menarik diwujudkan melalui karya ini dengan menggunakan pijakan dari gerak tari tradisi tari *skin* yang berasal dari Desa Perentak, Kecamatan Sungai Manau, Kabupaten Merangin Provinsi Jambi sebagai Bahasa ungkap untuk menyampaikan bagaimana konflik batin yang dirasakan oleh Selasih.

Terinspirasi dari Legenda Sungai Merangin dan Sungai Masumai di Kecamatan Bangko, Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Pengorbanan serta perjuangan yang dilakukan oleh Selasih untuk mempertahankan harga dirinya sebagai perempuan akan menjadi fokus untuk menggarap karya tari ini, yang akan dipresentasikan kedalam bentuk pengolahan koreografi yang dibagi menjadi tiga bagian. Yang dapat dirinci sebagai berikut:

- 1) Kehidupan Selasih
- 2) Perlawanan konflik isi hati Selasih
- 3) Pengorbanan cinta dan Perjuangan Selasih untuk mempertahankan harga dirinya sebagai seorang perempuan.

1.2.3 Dasar Penciptaan

Landasan penciptaan merupakan tumpuan sebagai pijakan sebuah karya menjadi identitas. Karya tari ini akan berpijak pada gerak tari skin yang berasal dari Desa Perentak, Kecamatan Sungai Manau, Kabupaten Merangin Provinsi Jambi. Tari skin merupakan tarian yang menggunakan properti senjata tajam berupa pisau. Kata skin berasal dari bahasa Perentak yang berarti senjata tajam (pisau). Tari skin biasanya ditampilkan oleh sekelompok perempuan dalam berbagai acara hiburan rakyat. Tari skin di tarikan oleh perempuan yang berjumlah lima (5) orang atau lebih dan memiliki sembilan (9) motif gerak yaitu Legat, Sentak Pisau, Berdencing-dencing, Mantra, Nujah, Langkah Tigo, Perangi Musuh, Nikam Gando, Gerak Minta Maaf. Masing – masing gerakan tersebut memiliki makna dan arti yang menggambarkan bagaimana para wanita di masa lalu menggunakan pisau skin untuk berjaga – jaga dan membela diri.

Dalam penggarapan karya ini tari *skin* menjadi dasar pijakan karena secara gerakan, dari sembilan (9) motif gerak tari *skin* yang ada, maka terpilih tiga (3) motif gerak diantaranya yaitu gerak Langkah Tigo, Nujah, dan Nikam Gando akan dikembangkan ke dalam proses penciptaan karya ini melalui pengembangan intensitas gerak, ruang, waktu, level, dan fokus.

1.3 Tujuan Penciptaan

Adapun tujuan dari penciptaan karya *Martabat Selasih* adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Memenuhi salah satu syarat tugas akhir strata 1 (S1) program studi Sendratasik, Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan, Universitas Jambi.
- 1.3.2 Mengolah unsur - unsur gerak pada tari *skin* menjadi bentuk karya tari baru yang berperan dalam proses penggarapan karya tari.
- 1.3.3 Menghadirkan karya tari *Martabat Selasih* menjadi koreografi yang memiliki tema pengorbanan.

1.4 Manfaat Penciptaan

Berikut manfaat yang ingin dituju dari penciptaan karya tari *Martabat Selasih*:

- 1.4.1 Bagi pribadi, mendapat pengalaman secara nyata terkait dengan penciptaan karya tari dan dapat memahami makna dari pada kebudayaan itu sendiri.
- 1.4.2 Bagi masyarakat diharapkan dengan terciptanya karya tari *Martabat Selasih* dapat menambah daya apresiasi terhadap karya tari yang

diciptakan serta masyarakat dapat menjadikan karya ini sebagai acuan untuk mengolah kembali dalam bentuk karya yang baru.

- 1.4.3 Bagi dunia keilmuan dapat menjadi referensi yang bermanfaat untuk dunia Pendidikan dan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa untuk membuat suatu karya.

1.5 Kajian Pustaka

Martabat Selasih digarap untuk menyampaikan ide atau cerita berdasarkan penelitian pengkarya tentang Pengorbanan dan Perjuangan yang dilakukan oleh Selasih dibalik Legenda Kisah Sungai Merangin dan Sungai Masumai yang ada di Kecamatan Bangko. Maka melakukan tinjauan pustaka agar tidak terjadi kesamaan dan sebagai bahan dalam tulisan karya. Namun, tidak terlepas dan tetap mencari dan mengapresiasi dari karya yang sudah ada terlebih dahulu.

Kajian pustaka terdiri dari dua hal yaitu sumber karya ilmiah dan sumber audio visual karya seni.

1.5.1 Sumber Ilmiah

Beberapa buku juga menjadi landasan teori dalam pembuatan karya, adapun buku – buku yang digunakan antara lain :

- 1) Buku *Bergerak Menurut Kata Hati : Metode baru dalam penciptaan tari* terjemahan dari *Moving From Within : A New Methode for Dance Making* oleh Alman M Hawkins (1991). Diterjemahkan oleh I Wayanhg Dibia tahun 2003, yang membahas tentang bagaimana proses penciptaan tari. Adanya proses kreativitas yang memiliki unsur – unsur dasar, yaitu : merasakan, mengkhayal, menghayati, mengejawantahkan,

dan memberikan bentuk. Pengkarya dapat menerapkan unsur – unsur dasar tersebut dalam proses penciptaan karya *Martabat Selasih*. Unsur – unsur dasar tersebut akan membuat pengkarya memiliki adanya proses kreativitas pada karya *Martabat Selasih*. Sehingga proses dapat dipahami secara mendalam.

- 2) Buku *Mencipta Lewat Tari*, oleh Alma M. Hawkins yang diterjemahkan ke Bahasa Indonesia oleh: Y. Sumandiyo Hadi. Buku ini membahas bagaimana langkah – langkah awal yang dilakukan untuk memulai penciptaan koreografi. Langkah tersebut dimulai dari menentukan tema, proses untuk memilih gerak, musik, alur, garapan, rias dan busana, setting, tata cahaya, sampai pada tahap mengekspresikan dalam bentuk karya. Dalam hal ini langkah – langkah tersebut sangat bermanfaat dalam proses penciptaan karya *Martabat Selasih*.
- 3) Buku *Dance Composition : A Practical Guide For Teacher* (1976), yang diterjemahkan oleh Ben Suharto (1985), *Komposisi Tari : Sebuah Petunjuk Praktis bagi Guru*, yang membahas tentang untuk menciptakan karya diperlukan adanya rangsang. Rangsang yang dimaksud yaitu daya pikir dan semangat yang dapat dijadikan motivasi untuk menciptakan sebuah karya tari. Rangsang bagi komposisi tari dapat berupa auditif (dengar), visual (penglihatan), gagasan (hasil pemikiran) dan kinestetik (gerak). Dalam karya *Batin Selasih* rangsang yang digunakan berupa gagasan dan kinestetik. Rangsang gagasan (hasil pemikiran) dibutuhkan untuk menyampaikan gambaran konsep secara berurutan dari Legenda Sungai Merangin dan Sungai Masumai. Sedangkan rangsang kinestetik

(gerak) dibutuhkan untuk menyampaikan dan mengembangkan motif dari gerak tari *skin*. Hal ini dapat mempermudah pengkarya untuk memulai proses awal dengan menerapkan metode penciptaan yang sudah dijelaskan dalam garapan *Martabat Selasih*.

- 4) Buku *Aspek – aspek Dasar Koreografi Kelompok* oleh Prof. Dr. Y. Sumandiyo Hadi tahun 2003. Buku ini memberikan penjelasan mengenai bagaimana cara – cara untuk menstruktur suatu komposisi yang baik dalam karya *Martabat Selasih*

1.5.2 Sumber Audio Visual

- 1) Series yang berjudul “Gadis Kretek” terdiri dari 7 episode yang tiap episode nya berdurasi kurang lebih 1 jam yang di publikasikan pada tanggal 2 November 2024. Film tersebut dapat diakses melalui link (https://t.me/Gadis_Kretek_Movie/5). Film ini menceritakan tentang tokoh perempuan yang Bernama Dasiyah yang mempertahankan keinginannya dalam memiliki seorang pria yang benar – benar ia cintai tanpa memandang harta dan kekuasaannya. Dari film tersebut pengkarya terinspirasi untuk menjadikannya sebagai acuan dalam proses penggarapan karya *Martabat Selasih*.
- 2) Karya tari Muslimin Bagus Pranowo berjudul “Wanita Wanita & Perempuan” yang dipublikasikan oleh Sanggar Seni PNB official berdurasi lima puluh delapan (58) menit lima puluh empat detik (54). Pada karya ini pengkarya tertarik dengan pengembangan dan pengolahan gerak yang akan pengkarya jadikan sebagai referensi pada

saat proses menggarap karya.

(<https://youtu.be/Z392ScqhtWI?si=gdXnfjuAjWBDOc4U>)

- 3) Video Tari skin dalam acara Hari Ulang Tahun Kabupaten Merangin ke- 67 yang dipublikasikan pada tanggal 17 Januari 2018. Pada video tersebut tampak sekelompok perempuan yang membawakan tarian ini sebagai salah satu kesenian yang ada di Kabupaten Merangin. Kemudian dari video ini pengkarya menjadikan beberapa gerakan tari skin menjadi pijakan gerak pada karya Martabat Selasih. (<https://youtu.be/5BvQJGfJq9Q>).
- 4) Dokumentasi pribadi gerak tradisi tari skin yang di ambil di Kabupaten Merangin, Kecamatan Bangko pada tanggal 02 Januari 2024 yang berdurasi 1 menit 17 detik. Dokumentasi tersebut menampilkan gerak tari skin telah pengkarya pelajari bersama salah satu penari tari skin tersebut. Dan pengkarya menjadikan gerak tersebut sebagai landasan dalam penggarapan karya baru